

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan mampu menjadikan seseorang mencapai cita-cita yang diimpikannya. Pendidikan juga mampu meninggikan derajat seseorang, menjadikan diri lebih baik, mengembangkan potensi, kecerdasan serta ketrampilan agar dirinya berguna bagi bangsa dan agama.

Pendidikan adalah bentuk kegiatan dari suatu proses pembelajaran tentang pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang diteruskan kepada generasi selanjutnya. “Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang melalui upaya pengajaran dan pelatihan, sedangkan pengajaran atau pelatihan adalah proses, cara, perbuatan mengajar atau melatih.”¹

“Perubahan seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu merupakan hasil dari proses belajar dan pembelajaran. “Pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun oleh guru untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Depdiknas, 2008). hlm 353

meningkatkan penguasaan baik terhadap materi pelajaran.”²

Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No 20. Tahun 2003 Bab II Pasal 3 dikemukakan: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Pendidikan adalah sarana untuk mencapai cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai. Jika seseorang ingin mewujudkan cita-citanya, maka jalan pertama yang harus ditempuh yaitu melalui pendidikan. Setelah menentukan arah dari tujuan pendidikan serta mengetahui jalan yang akan dilalui, maka secara perlahan cita-cita akan terwujud. Setiap kegiatan serta kesuksesan pasti diawali oleh sebuah proses agar hasil yang didapatkan maksimal/ sesuai harapan.

Pendidikan dapat diraih melalui beberapa hal, bukan hanya melalui akademik. Misalnya melalui permainan, pembiasaan karakter dan lain sebagainya. Banyak kegiatan sebagai wadah siswa untuk mengembangkan karakter siswa yang telah dimiliki, misalnya kegiatan pramuka. Kegiatan

²Yunus Abidin, *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. (Bandung: PT Refika aditama, 2014). hlm 1

³Idi Abdullah, *Sosiologi Pendidikan (individu, masyarakat, dan pendidikan)*. (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011). hlm 221

pramuka tersebut diperlukan untuk kebutuhan siswa selain bidang akademik. Pihak sekolah diharapkan mampu mewadahi kegiatan tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan mampu membangun hubungan sosial siswa dengan yang lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan bertujuan agar siswa berjiwa patriotis, disiplin, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa.

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan diperlukan untuk pembentukan karakter siswa agar sesuai dengan Dasa Darma dan Tri Satya. Diharapkan dengan dilakukannya kegiatan pramuka mampu mengembangkan kedisiplinan siswa.

Menurut pendapat Nurul Zuria,

“Seorang siswa dapat dikatakan berperilaku disiplin jika sudah memenuhi indikator disiplin sebagai berikut datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, memelihara fasilitas umum, melestarikan lingkungan, menjaga nama baik sekolah dan kebiasaan tertib.”⁴

“Makna disiplin menurut Soejitno Irmin dan Abdul Rahim mempunyai tiga aspek, yaitu:

1. Sikap mental yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian piker dan pengendalian watak.
2. Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, etika dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut

⁴Nurul Zuria, *Pendidikan karakter di sekolah*. (Jogakarta:Laksana, 2007). hlm 255

menumbuhkan pengertian yang mendalam bahwa ketaatan akan aturan tadi merupakan syarat mutlak mencapai sukses.

3. Sikap kelakuan yang wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.”⁵

Anak usia sekolah dalam mewujudkan disiplin memerlukan pembiasaan serta latihan yang *continue*. Dalam penelitian ini batasan disiplin yang dimaksud adalah suatu perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam sekolah maupun lingkungan masyarakat di rumah. Agar siswa senantiasa hidup berdisiplin dimanapun dia berada dan dalam kegiatan apapun.

Utsman Najati dalam bukunya yang berjudul *Belajar EQ dan EQ Dari Sunnah Nabi*, menjelaskan:

“Dalam mendidik mental para sahabat, Rasulullah senantiasa memperhatikan keseimbangan antara kesehatan mental dan fisik. Rasul mengajarkannya dengan cara psikoterapi dengan ibadah, karena sungguh ibadah yang diwajibkan Allah seperti shalat, haji dan zakat dapat membersihkan dan menyucikan jiwa serta membeningkan hati dan menyiapkan untuk menerima *musyahadah* (penampakan keagungan) Allah berupa cahaya, hidayah dan hikmah.”⁶

Shalat sebagai terapi, memiliki pengaruh besar dan efektif dalam menyembuhkan manusia dari duka cita dan gelisah. Sikap berdiri pada waktu shalat dalam keadaan khushyuk, berserah diri dan melepaskan diri dari kesibukan dan permasalahan hidup menciptakan rasa tenang, damai dalam jiwa manusia serta dapat mengatasi rasa gelisah dan ketegangan yang ditimbulkan oleh masalah kehidupan.

⁵ Soejitno Irmin dan Abdul Rochim, *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*, (Jakarta:Batavia Press, Cet, I, 2004), hlm. 5

⁶Utsman Najati, *Belajar EQ dan EQ dari Sunnah Nabi*, (Jakarta: Hikmah, 2002). hlm 99-100.

“Shalat perantara manusia dengan Tuhannya, memberi energi rohani dan juga mampu menyembuhkan penyakit fisik. Shalat memiliki pengaruh penting dalam menyembuhkan perasaan bersalah yang menimbulkan perasaan gelisah dan stress yang dianggap sebagai biang keladi munculnya penyakit jiwa.”⁷

Allah berfirman di dalam Al Qur'an surat Al Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَيِّبًا إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya:

*“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*⁸

MTs Ma'arif Balong adalah lembaga pendidikan Islam yang mengutamakan disiplin. MTs tersebut memiliki kedisiplinan yang tinggi, siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler serta memiliki status sekolah terakreditasi A. Kedisiplinan MTs Ma'arif Balong diantaranya: disiplin masuk sekolah, disiplin sholat, disiplin waktu, disiplin pembelajaran serta disiplin kegiatan.

Pentingnya pendidikan dipadukan dengan ketatnya disiplin untuk membentuk karakter siswa agar terbiasa disiplin. Salah satu cara yang

⁷Utsman Najati, *Belajar EQ dan EQ Dari Sunnah Nabi*, (Jakarta: Hikmah, 2002). hlm 102

⁸ Qur'an Hafalan dan Terjemah, (Jakarta: Al mahira, 2017) Surat Al 'Ankabut surah ke 29 ayat 45, hlm 401

ditempuh untuk membentuk karakter siswa yang berdisiplin atau selalu tepat waktu yaitu dengan kegiatan kepramukaan.

Kegiatan kepramukaan yang diadakan di Ma'arif Balong yang diawali dengan sholat berjamaah merupakan sesuatu yang berbeda dengan lembaga lainnya. Sesuatu yang unik dan berbeda inilah yang mendorong peneliti melakukan penelitian di MTs Ma'arif Balong.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian ini dan ingin mengetahui adanya pengaruh dari kegiatan kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa. Maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Shalat Fardhu Siswa MTs Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2018/ 2019.”

B. Rumusan Masalah/ Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan siswa di MTs Ma'arif Balong?
2. Adakah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan shalat fardhu siswa MTs Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2018/ 2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan siswa di MTs Ma'arif Balong.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan shalat fardhu siswa MTs Ma'arif Balong Ponorogo tahun ajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat berguna sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Kegunaan penelitian ini bagi siswa memberikan kontribusi tentang pentingnya kegiatan pramuka, sehingga meningkatkan kedisiplinan shalat siswa.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan untuk memberi masukan kepada guru ekstrakurikuler kepramukaan dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa.

3. Bagi Sekolah/ Lembaga

Hasil penelitian Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap kedisiplinan shalat fardhu siswa MTs Ma'arif Balong Ponorogo maka

diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan kedisiplinan sekolah yang bersangkutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa menjadi pegangan dan menjadi bahan kajian untuk mengetahui Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap kedisiplinan shalat fardhu siswa MTs Ma'arif Balong Ponorogo

E. Hipotesis Penelitian

“Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”⁹ Berdasarkan paparan teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis atau pernyataan sementara yang dapat diajukan adalah:

1. Hipotesis Nihil atau Nol (H_0)

Hipotesis nihil yang peneliti ajukan yaitu: Tidak ada pengaruh yang signifikan kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan shalat fardhu siswa MTs Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis alternatif yang peneliti ajukan yaitu: Ada pengaruh yang signifikan kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan shalat fardhu siswa MTs Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019.

⁹Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm 64

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami alur pembahasan skripsi ini, penulis memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Merupakan BAB Pendahuluan yang didalamnya memuat Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Pada bab ini lebih banyak memberikan tekanan pada Kajian Pustaka, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, meliputi: (1) Kegiatan Ekstrakurikuler, (2) Kegiatan Kepramukaan, (3) Pengertian Disiplin, dan (3) Kedisiplinan Shalat Fardhu.

BAB III : Merupakan Metode Penelitian yang terdiri dari Rancangan Penelitian dan Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, meliputi (1) Angket, (2) Teknik Observasi, (3) Wawancara, (4) Dokumentasi, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

BAB IV : Merupakan Hasil Penelitian yang meliputi: Gambaran Umum MTs. Ma'arif Balong, Penyajian Data Penelitian, Analisis Data dan Uji Hipotesis yang meliputi: (1) Uji Validitas, (2) Uji Reabilitas, (3) Uji Regresi Linear Sederhana, dan Pembahasan.

BAB V : Merupakan Bab terakhir yang berisi Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran.